

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir 3 Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang (6 laki-laki dan 5 perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat sesuai ketentuan syariat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui metode demonstrasi. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada ketepatan memahami proses gerakan dan mendemonstrasikannya secara langsung. Dengannya siswa mempraktekkan sendiri bagaimana melakukan gerakan-gerakan shalat dengan tepat dan sempurna. Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan metode demonstrasi yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, keaktifan, kemampuan praktek dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I, dan II sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengacu kepada SK dan KD yang ditetapkan dalam materi ”Praktek Shalat Fardhu”. Atas dasar ini teridentifikasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat, sebagai berikut :

- (a) Siswa belum mampu menunjukkan tata cara berdiri sempurna. Ketika berdiri, ada yang membuka kakinya terlalu lebar dan sebaliknya. Di samping itu, posisi kaki kanan dan kiri tidak sejajar.
- (b) Pada saat melakukan gerakan takbiratulihram, mengangkat tangan tidak tidak sejajar bahu atau daun telinga.
- (c) Pada gerakan bersidekap, sebagian siswa tertukar meletakkan telapak tangan, di mana telapak tangan kiri berada di atas telapak tangan kanan.
- (d) Ketika rukuk, punggung tidak lurus sejajar dengan kepala.
- (e) Kekeliruan serupa juga terjadi pada gerakan-gerakan shalat yang lain.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I tindakan kelas terarah pada enam gerakan shalat. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mempraktekkan ketetapan

gerakan; sikap berdiri sempurna, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal dan sujud.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa mempelajari dengan baik keenam gerakan, kemudian mempraktekkannya sesuai tahapan pelaksanaan metode demonstrasi.

4) Membuat pedoman/ lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempraktekkan ketetapan gerakan shalat. Tingkat kemampuan siswa dimaksud akan dinilai melalui tes praktek. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*), sesuai gerakan-gerakan shalat yang diajarkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

(a) Guru memberi salam

(b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis.

- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan-gerakan shalat; sikap berdiri sempurna, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal dan sujud.
- (d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat.
- (e) Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan shalat yang benar.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Dua kelompok terdiri dari 4 orang dan satu kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok 1 tentang sikap berdiri sempurna dan takbiratulihram, kelompok 2 tentang sidekap dan rukuk, kelompok 3 tentang iktidal dan sujud.
- (b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- (c) Guru mendemonstrasikan keenam gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama sesuai tugasnya masing-masing.
- (d) Guru membimbing kelompok mendemonstrasikan gerakan sesuai tugasnya.
- (e) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.

- (f) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan dan mencontoh gerakan tersebut.
- (g) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukan.
- (h) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- (i) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan akhir

- (a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- (c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok		√			
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		4	6	5 2	15
	Jumlah		77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77.00; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuannya menumbuhkembangkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Namun demikian, alokasi waktu yang ditetapkan belum dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran lebih banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan siswa secara individual terarah secara maksimal. Guru belum meminta siswa secara individu menunjukkan kemampuannya.

Metode demonstrasi yang menekankan kepada kegiatan belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan secara langsung. Hal ini sebagian siswa terlihat aktif dalam melakukan melakukan latihan gerakan-gerakan shalat sesuai tugas kelompoknya, namun sebagian yang lain hanya berdiam diri tanpa melakukan latihan yang berarti.

Di samping itu, siswa juga tampak kurang memperdulikan ketika demonstrasi dilakukan oleh kelompok lain. Belum tumbuh kesadaran siswa untuk mencontoh gerakan lain di luar tugas kelompoknya. Kondisi ini menyebabkan penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan belum mampu menumbuhkan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa secara keseluruhan. Diperlukan bimbingan intensif dari guru agar tumbuh kesadaran siswa dalam melatih bagaimana

mempraktekkan seluruh gerakan yang diajarkan secara tepat dan sempurna.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi			
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
1	Aditiya		√		√					√				√	
2	Ayu Utami		√		√					√				√	
3	Deny Pranata		√			√			√				√		
4	M. Hasbi		√			√			√				√		
5	M. Yunus	√			√				√				√		
6	Mirna	√			√				√				√		
7	Munawarah	√			√				√				√		
8	Nor Azizah		√		√					√				√	
9	Nor Latipah	√				√				√				√	
10	Ria Novianti	√				√				√				√	
11	Titin			√	√				√					√	

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

a) Observasi aktivitas siswa secara individual

Aktivitas siswa secara individual selama mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit menggunakan metode demonstrasi, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Aditiya	15	20	75	Sedang
2	Ayu Utami	15	20	75	Sedang
3	Deny Pranata	14	20	70	Sedang
4	M. Hasbi	14	20	70	Sedang
5	M. Yunus	12	20	60	Sedang
6	Mirna	12	20	60	Sedang
7	Munawarah	12	20	60	Sedang
8	Nor Azizah	16	20	80	Aktif
9	Nor Latipah	15	20	75	Sedang
10	Ria Novianti	15	20	75	Sedang
11	Titin	15	20	75	Sedang

b) Obsrvasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa secara Klasikal:

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi				
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5	
1	Aditiya		√		√					√					√	
2	Ayu Utami		√		√					√					√	
3	Deny Pranata		√			√			√					√		
4	M. Hasbi		√			√			√					√		
5	M. Yunus	√			√				√					√		
6	Mirna	√			√				√					√		
7	Munawarah	√			√				√					√		
8	Nor Azizah		√		√					√					√	
9	Nor Latipah	√				√				√					√	
10	Ria Novianti	√				√				√					√	
11	Titin			√	√				√						√	
Jumlah		15	20	5	21	16			18	20				15	24	
Skor Perolehan		154														

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{154}{220} \times 100 = 70; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan kedua data di atas, dapat dikatakan bahwa :

- (1) Aktivitas siswa secara individual memiliki keragaman. Terdapat 10 siswa berada dalam kategori sedang, 1 orang termasuk kategori aktif. Data di atas juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara minat dan presentasi yang dilakukan. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, akan mampu mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat.
- (2) Secara klasikal, persentasi rata-rata sebesar 70 yang berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan perhatian siswa kepada presentasi kelompok lain masih belum maksimal. Di samping itu, kerjasama intern kelompok belajar belum terbagun secara baik. Tingkat partisipasi siswa di dalam kelompoknya hanya mencapai nilai rata-rata 85 atau 62.96 %. Oleh karena itu, ketika presentasi kelompok dilakukan terlihat belum terjalin kerjasama antar anggota di dalam satu tim. Fenomena yang terjadi bahkan intern kelompok saling menyalahkan atas ketidak seragaman gerakan yang dilakukan. Ketika mengetahui adanya kesalahan gerakan, bukan memberikan masukan perbaikan namun membiarkan saja. Atas dasar ini guru perlu menanamkan kerjasama antar siswa agar keaktifan belajar dapat dilakukan secara bersama-sama.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Sejalan penerapan metode demonstrasi melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan yang didasarkan atas hasil observasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Diamati									
		Sikap berdiri sempurna					Takbiratulihram				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aditiya				√					√	
2	Ayu Utami				√					√	
3	Deny Pranata				√				√		
4	M. Hasbi			√						√	
	Skor			3	12				3	12	
	Jumlah	15					15				

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{30}{40} \times 100 = 75; \text{klasifikasi sedang}$$

Presentasi gerakan shalat yang dilakukan siswa sesuai tugasnya mulai dapat dilakukan dengan baik. Belum adanya kerjasama intern, menyebabkan kekeliruan yang terjadi tidak diupayakan perbaikannya. Siswa yang mampu hanya berdiam diri ketika temannya keliru dalam berdiri sempurna, di mana jarak kedua kaki terlalu rapat. Begitu pula takbiratulihram, tangan diangkat hanya sebatas dada.

Sedangkan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6: Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Bersidekap					Rukuk				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M. Yunus				√					√	
2	Mirna				√					√	
3	Munawarah				√					√	
4	Nor Azizah				√						√
	Skor				16					12	5
	Jumlah	16					17				

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{33}{60} \times 100 = 78,33; \text{klasifikasi cukup}$$

Data di atas menunjukkan pula bahwa presentasi yang dilakukan kelompok II belum mencapai hasil yang optimal. Hal serupa juga terjadi sebagaimana kelompok I, ketika temannya keliru meletakkan telapak tangan di mana yang kiri menutupi telapak kanan, siswa yang mampu tidak menegur untuk memperbaikinya. Diperlukan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membelajarkan diri. Hal ini penting agar gerakan yang tugaskan dapat dilakukan secara tepat dan sempurna.

Selanjutnya demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Iktidal					Sujud				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nor Latipah		√					√			
2	Ria Novianti		√						√		
3	Titin			√						√	
	Skor		4	3				2	3	4	
	Jumlah	7					9				

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{16}{30} \times 100 = 53,33; \text{ klasifikasi kurang}$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa kelompok III belum mampu melakukan gerakan shalat secara baik.

Mengacu kepada presentasi yang dilakukan ketiga kelompok belajar dalam materi tugas yang berbeda, secara keseluruhan kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{79}{110} \times 100 = 71,81; \text{ klasifikasi baik}$$

Kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa melalui penerapan metode demonstrasi, meskipun terdapat beberapa kelemahan, secara umum dapat dikatakan mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan observasi awal yang hanya mencapai rata-rata 70.00; klasifikasi rendah.

Data ini menunjukkan pula bahwa penerapan metode demonstrasi dapat dilanjutkan ke tahapan siklus selanjutnya. Penerapannya tentu saja dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi, baik berkaitan dengan ketepatan gerakan maupun kinerja belajar siswa.

Hal mendasar yang perlu untuk diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kompetensi pembelajaran, di mana ketepatan gerakan shalat yang ditetapkan mengacu kepada kemampuan individual. Oleh karena itu, pembelajaran secara kelompok harus pula memperhatikan kemampuan individual. Sangat penting menekankan bahwa siswa secara acak akan diminta mendemonstrasikan gerakan shalat, baik di dalam maupun di luar tugas kelompoknya. Hal ini diyakini akan berdampak pada keaktifan siswa untuk melatih diri agar mampu mendemonstrasikan ketepatan gerakan shalat pada semua materi gerakan yang dikembangkan. Dengannya diharapkan tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/ penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	1	8	7,27
4	7	7	49	44,54
5	6	2	12	10,90
6	5	1	5	4,54
	Jumlah	11	74	59,07
	Rata-rata	67,27		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Pencapaian rata-rata 67,27 sedikit berada di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PAI sebesar 65.00. Meskipun demikian, apabila hasil belajar dilihat secara individual maka masih terdapat 1 orang siswa (4,54 %) belum mampu mencapai ketuntasan minimal.

Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa, memerlukan beberapa upaya perbaikan. Soal-soal test yang diujikan berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap ketentuan praktek shalat yang berkaitan pula dengan tingkat kemampuan siswa melakukan gerakan shalat. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada Pertemuan kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengacu kepada SK dan KD yang ditetapkan dalam materi "Praktek Shalat Fardhu". Atas dasar ini teridentifikasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat, sebagai berikut :

- (a) Siswa belum mampu menunjukkan tata cara berdiri sempurna. Ketika berdiri, ada yang membuka kakinya terlalu lebar dan sebaliknya. Di samping itu, posisi kaki kanan dan kiri tidak sejajar.
- (b) Pada saat melakukan gerakan takbiratulihram, mengangkat tangan tidak sejajar bahu atau daun telinga.
- (c) Pada gerakan bersidekap, sebagian siswa tertukar meletakkan telapak tangan, di mana telapak tangan kiri berada di atas telapak tangan kanan.
- (d) Ketika rukuk, punggung tidak lurus sejajar dengan kepala.
- (f) Kekeliruan serupa juga terjadi pada gerakan-gerakan shalat yang lain.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan kedua tindakan kelas terarah pada enam gerakan shalat. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mempraktekkan ketetapan gerakan; sikap berdiri sempurna, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal dan sujud.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa mempelajari dengan baik keenam gerakan, kemudian mempraktekkannya sesuai tahapan pelaksanaan metode demonstrasi.

4) Membuat pedoman/ lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempraktekkan ketetapan gerakan shalat. Tingkat kemampuan siswa dimaksud akan dinilai melalui tes praktek. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*), sesuai gerakan-gerakan shalat yang diajarkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis.
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketetapan gerakan-gerakan shalat; sikap berdiri sempurna, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal dan sujud.
- (d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat.
- (e) Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan shalat yang benar.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Dua kelompok terdiri dari 4 orang dan satu kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok 1 tentang

sikap berdiri sempurna dan takbiratulihram, kelompok 2 tentang sidekap dan rukuk, kelompok 3 tentang iktidal dan sujud.

- (b) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- (c) Guru mendemonstrasikan keenam gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama sesuai tugasnya masing-masing.
- (d) Guru membimbing kelompok mendemonstrasikan gerakan sesuai tugasnya.
- (e) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- (f) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan dan mencontoh gerakan tersebut.
- (g) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas demonstrasi yang dilakukan.
- (h) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- (i) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan akhir

- (a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- (c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok			√		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		

Sambungan Tabel 4.9

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			12	52	15
	Jumlah			79		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79.00; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuannya menumbuhkembangkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Namun demikian, alokasi waktu yang ditetapkan belum dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran lebih banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan siswa secara individual terarah secara maksimal. Guru belum meminta siswa secara individu menunjukkan kemampuannya.

Metode demonstrasi yang menekankan kepada kegiatan belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan latihan secara langsung. Hal ini sebagian siswa terlihat aktif dalam melakukan melakukan latihan gerakan-gerakan shalat sesuai tugas kelompoknya,

namun sebagian yang lain hanya berdiam diri tanpa melakukan latihan yang berarti.

Di samping itu, siswa juga tampak kurang memperdulikan ketika demonstrasi dilakukan oleh kelompok lain. Belum tumbuh kesadaran siswa untuk mencontoh gerakan lain di luar tugas kelompoknya. Kondisi ini menyebabkan penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan belum mampu menumbuhkan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa secara keseluruhan. Diperlukan bimbingan intensif dari guru agar tumbuh kesadaran siswa dalam melatih bagaimana mempraktekkan seluruh gerakan yang diajarkan secara tepat dan sempurna.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi			
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
1	Aditiya		√			√				√				√	
2	Ayu Utami		√		√					√				√	
3	Deny Pranata		√			√			√				√		
4	M. Hasbi		√			√			√				√		
5	M. Yunus	√				√			√				√		
6	Mirna	√			√				√				√		
7	Munawarah	√			√				√				√		
8	Nor Azizah		√		√					√				√	
9	Nor Latipah		√			√				√				√	
10	Ria Novianti	√				√				√				√	
11	Titin			√	√				√					√	

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

(a) Observasi aktivitas siswa secara individual

Aktivitas siswa secara individual selama mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit menggunakan metode demonstrasi, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Aditiya	15	20	75	Sedang
2	Ayu Utami	15	20	75	Sedang
3	Deny Pranata	14	20	70	Sedang
4	M. Hasbi	14	20	70	Sedang
5	M. Yunus	14	20	70	Sedang
6	Mirna	12	20	60	Sedang
7	Munawarah	12	20	60	Sedang
8	Nor Azizah	16	20	80	Aktif
9	Nor Latipah	16	20	80	Aktif
10	Ria Novianti	15	20	75	Sedang
11	Titin	15	20	75	Sedang

(b) Obsrvasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa secara Klasikal:

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi			
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
1	Aditiya		√			√				√				√	
2	Ayu Utami		√		√					√				√	
3	Deny Pranata		√			√			√				√		
4	M. Hasbi		√			√			√				√		
5	M. Yunus	√				√			√				√		
6	Mirna	√			√				√				√		
7	Munawarah	√			√				√				√		
8	Nor Azizah		√		√					√				√	

Sambungan Tabel 4.12

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi			
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
9	Nor Latipah		√			√				√				√	
10	Ria Novianti	√				√				√				√	
11	Titin			√	√				√					√	
Jumlah		12	24	5	15	24			18	20			15	24	
Skor Perolehan		157													

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{157}{220} \times 100 = 71,36; \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan kedua data di atas, dapat dikatakan bahwa :

- (1) Aktivitas siswa secara individual memiliki keragaman. Terdapat 9 siswa berada dalam kategori sedang, 2 orang termasuk kategori aktif. Data di atas juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara minat dan presentasi yang dilakukan. Siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, akan mampu mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat.
- (2) Secara klasikal, persentasi rata-rata sebesar 71,36 yang berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan perhatian siswa kepada presentasi kelompok lain masih belum maksimal. Di samping itu, kerjasama intern kelompok belajar belum terbagun secara baik. Tingkat partisipasi siswa di dalam kelompoknya hanya mencapai nilai rata-rata 85 atau 62.96 %. Oleh karena itu, ketika presentasi kelompok dilakukan terlihat belum terjalin kerjasama antar anggota di dalam

satu tim. Fenomena yang terjadi bahkan intern kelompok saling menyalahkan atas ketidak seragaman gerakan yang dilakukan. Ketika mengetahui adanya kesalahan gerakan, bukan memberikan masukan perbaikan namun membiarkan saja. Atas dasar ini guru perlu menanamkan kerjasama antar siswa agar keaktifan belajar dapat dilakukan secara bersama-sama.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Sejalan penerapan metode demonstrasi melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan yang didasarkan atas hasil observasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/ Aspek yang Diamati									
		Sikap berdiri sempurna					Takbiratulihram				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aditiya				√					√	
2	Ayu Utami				√					√	
3	Deny Pranata				√					√	
4	M. Hasbi				√					√	
	Skor				16					16	
	Jumlah	16					16				

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{32}{40} \times 100 = 80; \text{klasifikasi cukup}$$

Presentasi gerakan shalat yang dilakukan siswa sesuai tugasnya mulai dapat dilakukan dengan baik. Belum adanya kerjasama intern, menyebabkan kekeliruan yang terjadi tidak diupayakan perbaikannya. Siswa yang mampu hanya berdiam diri ketika temannya keliru dalam berdiri sempurna, di mana jarak kedua kaki terlalu rapat. Begitu pula takbiratulihram, tangan diangkat hanya sebatas dada.

Sedangkan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14: Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										
		Bersidekap					Rukuk					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	M. Yunus					√					√	
2	Mirna				√						√	
3	Munawarah				√							√
4	Nor Azizah				√							√
	Skor				12	5					8	10
	Jumlah	17					18					

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5; \text{klasifikasi baik}$$

Data di atas menunjukkan pula bahwa presentasi yang dilakukan kelompok II sudah mencapai hasil yang optimal. Hal serupa juga terjadi sebagaimana kelompok I, ketika temannya keliru meletakkan telapak tangan di mana yang kiri menutupi telapak kanan, siswa yang mampu

tidak menegur untuk memperbaikinya. Diperlukan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membelajarkan diri. Hal ini penting agar gerakan yang tugaskan dapat dilakukan secara tepat dan sempurna.

Selanjutnya demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Iktidal					Sujud				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nor Latipah		√						√		
2	Ria Novianti			√					√		
3	Titin			√						√	
	Skor		2	6					6	4	
	Jumlah	8					10				

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{18}{30} \times 100 = 60; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa kelompok III belum mampu melakukan gerakan shalat secara baik.

Mengacu kepada presentasi yang dilakukan ketiga kelompok belajar dalam materi tugas yang berbeda, secara keseluruhan kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{85}{110} \times 100 = 77,27; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa melalui penerapan metode demonstrasi, meskipun terdapat beberapa kelemahan, secara umum dapat dikatakan mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan observasi awal yang hanya mencapai rata-rata 77,27; klasifikasi baik. Data ini menunjukkan pula bahwa penerapan metode demonstrasi dapat dilanjutkan ke tahapan siklus selanjutnya. Penerapannya tentu saja dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi, baik berkaitan dengan ketepatan gerakan maupun kinerja belajar siswa.

Hal mendasar yang perlu untuk diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kompetensi pembelajaran, di mana ketepatan gerakan shalat yang ditetapkan mengacu kepada kemampuan individual. Oleh karena itu, pembelajaran secara kelompok harus pula memperhatikan kemampuan individual. Sangat penting menekankan bahwa siswa secara acak akan diminta mendemonstrasikan gerakan shalat, baik di dalam maupun di luar tugas kelompoknya. Hal ini diyakini akan berdampak pada keaktifan siswa untuk melatih diri agar mampu mendemonstrasikan ketepatan gerakan shalat pada semua materi gerakan yang dikembangkan. Dengannya diharapkan tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/ penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	1	8	7,27
4	7	7	49	44,54
5	6	3	18	16,36
6	5	-	-	-
	Jumlah	11	75	59,07
	Rata-rata	68,18		

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{75}{110} \times 100 = 68,18$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan. Pencapaian rata-rata 68,18 sedikit berada di atas kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PAI sebesar 65.00. Meskipun demikian, apabila hasil belajar dilihat secara individual maka semua siswa sudah mampu mencapai ketuntasan minimal.

Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa, memerlukan beberapa upaya perbaikan. Soal-soal test yang diujikan berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap ketentuan praktek shalat yang berkaitan pula dengan tingkat kemampuan siswa melakukan gerakan shalat. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada Siklus II.

b. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Secara umum, aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi mampu menumbuh kembangkan minat siswa dalam belajar. Namun secara khusus, kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, mengalami sendiri proses belajar cenderung dilakukan siswa secara individual. Hal ini alokasi waktu yang disediakan lebih banyak digunakan untuk bimbingan agar keaktifan individual dilakukan secara sinergis dalam kelompok. Intensifnya pengelolaan diperlukan kinerja belajar siswa terbangun secara dinamis dan interaktif. Pada pertemuan Pertama rata-rata aktivitas Guru adalah 77, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 79.
- 2) Penerapan metode demonstrasi mampu terbukti mampu menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Namun demikian, keaktifan yang bersifat individual, melakukan latihan mendemonstrasikan gerakan shalat atas dasar kesadaran sendiri. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain nampak diam, acuh dan hanya menyaksikan temannya berlatih. Kenyataan ini menyebabkan siswa kurang menyadari ketika melakukan kekeliruan gerakan yang didemonstrasikannya. Guru dituntut mampu mengarah kinerja belajar siswa secara aktif dan interaktif dalam kelompoknya. Karenanya perlu dikembangkan sikap saling memberi dan menerima. Kesulitan belajar

jangan didiamkan sendiri, tanyakan kepada teman ataupun kelompok lain yang mampu dan lakukan demonstrasi secara bersama-sama.

- 3) Secara umum kemampuan ketetapan gerakan shalat yang dilakukan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Namun bila dilihat secara khusus, kemampuan mendemonstrasikan sesuai tugasnya masih banyak dipengaruhi keaktifan individual. Pada kenyataannya, siswa yang mampu belum tergerak untuk membimbing temannya, sementara yang belum mampu tidak mau bertanya. Belum terjalinnya kebersamaan dan perhatian terhadap demonstrasi di luar kelompoknya, menyebabkan gerakan yang didemonstrasikan belum mampu dikuasai secara optimal. Oleh karena itu, metode demonstrasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, memerlukan beberapa langkah perbaikan, terutama kerjasama intern dan antar kelompok agar dapat melakukan dan memperbaiki kekeliruan secara bersama-sama. Dengannya baik siswa secara kelompok maupun individual akan dapat melakukan segenap gerakan shalat yang dibelajarkan dengan baik, tepat dan lancar.
- 4) Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan keberagaman. Meskipun secara klasikal telah tercapai ketuntasan minimal, namun secara individual masih terdapat sepertiga siswa yang belum dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menunjukkan penguasaan yang baik. Bimbingan guru terhadap kesulitan demonstrasi gerakan shalat kiranya akan mampu memperbaiki tingkat penguasaan

matei. Sangat penting menumbuhkan kesadaran bahwa keaktifan belajar akan memberikan makna yang luas bagi tercapainya pemahaman yang baik terhadap materi yang dikembangkan.

3. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama ini dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/ belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :

- (a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
- (b) Belum terciptanya kerjasama intern dan antar kelompok
- (c) Terdapatnya beberapa kekeliruan dalam mendemonstrasikan ketepatan gerakan shalat, sesuai materi yang dikembangkan.
- (d) Rendahnya konsistensi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keaktifan dan disiplin dalam belajar.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus II pertemuan pertama ini tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami cara mendemonstrasikan gerakan sesuai materi yang dikembangkan.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan penguasaan siswa terhadap empat gerakan shalat yang dikembangkan. Kemampuan dinilai melalui tes praktek, sedangkan penguasaan materi dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan-gerakan shalat; duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.
- (d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- (f) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Dua kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan satu kelompok beranggotakan 3 siswa.
- (b) Menugaskan kelompok 1 dan 2 mendalami dan mendemonstrasikan ketepatan gerakan duduk di antara dua sujud dan duduk tasyahud awal. Sedangkan kelompok 3 tentang duduk tasyahud akhir dan gerakan salam
- (c) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (d) Guru mendemonstrasikan keempat gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama sesuai tugasnya masing-masing.
- (e) Guru membimbing kelompok mendemonstrasikan gerakan sesuai tugasnya.
- (f) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, dilakukan kolaborasi dan kerjasama antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas.
- (g) Kolaborasi tim diminta secara menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Sedangkan kelompok lain yang memiliki tugas berbeda, memperhatikan dan mencontoh gerakan-gerakan tersebut.
- (h) Diskusi umum atas demonstrasi yang telah dilakukan, penguatan dan kritik konstruktif antar sesama siswa.
- (j) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, perbaikan atas gerakan yang belum sempurna.
- (k) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan akhir

- (a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- (c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan atas pemahaman siswa
- (e) dan PR sebagai remedial dan pengayaan
- (f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	

Sambungan Tabel 4.17

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				48	40
	Jumlah	88				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{88}{100} \times 100 = 88.00; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan keberhasilan kinerja yang optimal. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin

kerjasama sinergis intern dan antar kelompok. Demonstrasi yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Ada keseragamana gerakan, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan intern dan antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas.

Pada saat demonstrasi kelompok dilakukan, bimbingan yang dilakukan guru agar kelompok lainnya memperhatikan dan mencontoh gerakan, dilaksanakan siswa dengan baik. Melalui kinerja belajar siswa yang aktif dan interaktif, guru mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Demonstrasi kelompok berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan kompetensi gerakan yang ditetapkan. Pesolan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk tampil di depan kelas. Di samping itu, pembelajaran yang dikembangkan juga belum menekankan adanya perbedaan teknik gerakan.. Misalkan pada gerakan sujud, kedua siku direnggangkan baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Seharusnya bagi perempuan kedua siku merapat ke sisi badan kiri dan kanan.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan

I

No	Nama Siswa	Minat			Perhatian			Partisipasi				Presentasi			
		3	4	5	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
1	Aditiya			√		√					√				√
2	Ayu Utami			√		√					√				√
3	Deny Pranata			√			√			√				√	
4	M. Hasbi			√			√			√				√	
5	M. Yunus		√			√				√				√	
6	Mirna		√			√				√				√	
7	Munawarah		√			√			√					√	
8	Nor Azizah			√			√				√				√
9	Nor Latipah		√				√				√				√
10	Ria Novianti		√				√				√				√
11	Titin			√		√				√					√

Berdasarkan data di atas, dapat dipresentasikan bahwa :

a) Observasi aktivitas siswa secara individual

Aktivitas siswa secara individual selama mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit menggunakan metode demonstrasi, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.19 : Perolehan skor Aktivitas Siswa secara Individual

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Aditiya	20	20	100	Sangat Aktif
2	Ayu Utami	20	20	100	Sangat Aktif
3	Deny Pranata	18	20	90	Sangat Aktif
4	M. Hasbi	18	20	90	Sangat Aktif
5	M. Yunus	16	20	80	Aktif
6	Mirna	16	20	80	Aktif
7	Munawarah	15	20	75	Sedang
8	Nor Azizah	20	20	100	Sangat Aktif
9	Nor Latipah	15	20	75	Sedang
10	Ria Novianti	19	20	95	Sangat Aktif
11	Titin	19	20	95	Sangat Aktif

b) Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal

Secara klasikal aktivitas siswa, dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.20 : Perolehan Skor Aktivitas Siswa klasikal

No	Nama Siswa	Minat		Perhatian			Partisipasi			Presentasi		
		4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
1	Aditiya		√		√				√			√
2	Ayu Utami		√		√				√			√
3	Deny Pranata		√			√		√			√	
4	M. Hasbi		√			√		√			√	
5	M. Yunus	√			√			√			√	
6	Mirna	√			√			√			√	
7	Munawarah	√			√		√				√	
8	Nor Azizah		√			√			√			√
9	Nor Latipah	√				√			√			√
10	Ria Novianti	√				√			√			√
11	Titin		√		√			√				√
	Skor	20	30		24	25	3	20	25		20	30
	Total Skor	50		49			48			50		

Berdasarkan data observasi di atas, aktivitas siswa secara klasikal adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{197}{220} \times 100 = 89,54; \text{ klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan kedua data di atas, dapat dikatakan bahwa :

- (1) Aktivitas siswa secara individual menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terdapat 7 orang siswa (63,63 %) mampu mencapai klasifikasi sangat aktif, 2 orang (18,18 %) termasuk kateore aktif dan 2 orang siswa (18,18 %) berada dalam klasifikasi sedang. Data ini menunjukkan bahwa minat, perhatian, partisipasi dan peresentasi yang dilakukan siswa semakin meningkat. Siswa yang pada siklus I bersifat

fasif telah menunjukkan kinerja belajar yang baik. Karenanya suasana kelas nampak mulai tercipta secara kondusif, aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

- (2) Sedangkan secara klasikal, persentasi rata-rata sebesar 89,54 % yang berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa berada dalam klasifikasi aktif. Kerjasama intern dan antar kelompok mulai terbagun secara sinergis, dinamis dan interaktif. Kelompok yang memiliki kesamaan tugas telah mampu berkolaborasi dan bekerjasama untuk mampu mendemonstrasikan gerakan secara tepat dan sempurna. Perhatian terhadap demonstrasi kelompok lain juga menunjukkan perbaikan. Siswa tergerak untuk menyimak setiap proses demonstrasi dan mencontoh gerakan yang dilakukan. Telah terjalin sikap saling memberi dan menerima antar siswa dan antar kelompok dalam meingkatkan kemampuannya menuju tercapainya kompetensi pembelajaran secara optimal.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Penerapan metode demonstrasi pada siklus II yang menekankan kepada kinerja kelompok dan individual, berdasarkan hasil observasi dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Duduk di antara dua sujud					Duduk Tasyahud awal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aditiya				√					√	
2	Ayu Utami				√					√	
3	Deny Pranata				√					√	
4	M. Hasbi				√						√
	Skor				16					12	5
	Jumlah	16					17				
	Total Skor	33									

Tabel 4.22 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Duduk di antara dua sujud					Duduk Tasyahud awal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M. Yunus				√					√	
2	Mirna				√					√	
3	Munawarah					√				√	
4	Nor Azizah					√				√	
	Skor				8	10				16	
	Jumlah	18					16				
	Total Skor	34									

Setelah dilaksanakan kolaborasi antara kelompok I dan II, data observasi menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat secara Kolaboratif

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Duduk di antara dua sujud					Duduk Tasyahud awal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aditiya				√					√	
2	Ayu Utami				√					√	
3	Deny Pranata				√					√	
4	M. Hasbi				√						√

Sambungan Tabel 4.23

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Duduk di antara dua sujud					Duduk Tasyahud awal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	M. Yunus				√					√	
6	Mirna				√					√	
7	Munawarah					√				√	
8	Nor Azizah					√				28	
	Skor				24	10				28	5
	Jumlah	34					33				
	Total Skor	67									

Data observasi di atas, menunjukkan bahwa :

(a) Demonstrasi kelompok I dengan skor rata-rata :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5; \text{klasifikasi mampu}$$

(b) Demonstrasi kelompok II dengan skor rata-rata :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{34}{40} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

(c) Demonstrasi kelompok secara kolaboratif, dengan skor rata-rata :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{67}{80} \times 100 = 83,75 \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Berdasarkan data-data observasi presentasi kelompok, menunjukkan bahwa kerjasama intern yang dibangun telah mampu meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan secara tepat. Kedua kelompok, baik I maupun II mampu mencapai klasifikasi sangat tinggi. Pencapaian lebih optimal semakin meningkat ketika dilakukan kolaborasi antar kelompok. Jika sebelumnya ketika duduk di antara dua sujud,

telunjuk jari kaki masih ada yang lurus sejajar lantai, telah mampu diperbaiki dengan telunjuk jari menunjuk ke kiblat.

Sedangkan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok III, berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Observasi Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok

III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Duduk Tasyahud Akhir					Gerakan Salam				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nor Latipah				√					√	
2	Ria Novianti				√					√	
3	Titin					√				√	
	Skor				8	5				12	
	Jumlah	13					12				
	Total Skor	25									

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

(a) Demonstrasi kelompok III dengan skor rata-rata :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 = 83,33; \text{klasifikasi mampu}$$

Berdasarkan hasil observasi demonstrasi kelompok, menunjukkan pula bahwa kerjasama intern yang dibangun telah mampu meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat. Setelah dilakukan kolaborasi antar kelompok, kemampuan gerakan yang dilakukan secara klasikal mencapai rata-rata 85,51; klasifikasi mampu. Keberhasilan ini dibuktikan dengan

tepatnya cara meletakkan jari kaki ketika sujud. Jika sebelumnya ada siswa yang meletakkan jari kaki sejajar lantai, ketika demonstrasi kolaboratif telah diperbaiki dengan cara menekan ke lantai. Namun demikian, intensifnya kinerja kelompok menyebabkan kemampuan individual belum mampu diobservasi guru secara optimal. Karenanya tindakan kelas ke arah ini perlu dilaksanakan, sesuai kompetensi yang menekankan pada kemampuan siswa secara bersama dan bersifat individual.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	10	-	-	-
2	9	4	36	32,72
3	8	6	48	43,63
4	7	1	7	6,36
	Jumlah	11	91	100
	Rata-rata	82,72		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Seluruh siswa mampu menunjukkan kinerja belajarnya yang dibuktikan baik secara klasikal maupun individual telah mencapai ketuntasan. Pembelajaran kelompok yang dinamis dan interaktif, berkontribusi positif terhadap penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa mampu memahami dengan baik berbagai ketentuan gerakan yang diujikan sebelum pembelajaran berakhir.

Sejalan meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, maka hasil belajar siswa diyakini akan mengalami peningkatan. Diharapkan peningkatan hasil belajar ini akan diiringi pula kualitas penguasaan siswa secara individual. Dengannya pada akhir kegiatan pembelajaran, materi shalat fardhu yang menekankan kepada ketepatan gerakan-gerakan shalat akan mampu dikuasai oleh siswa, baik secara teoritis maupun praktis.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus III ini dilakukan beberapa tahapan, sebagai berikut:

a) Persiapan

1) Menganalisis masalah yang muncul/belum terselesaikan pada II, sebagai berikut :

- (a) Masih terdapatnya beberapa siswa dengan keaktifan dalam klasifikasi sedang.
- (b) Belum tumbuhnya keberanian mendemonstrasikan gerakan secara individual.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus II ini tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan ketepatan pada keseluruhan materi gerakan shalat.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran. Siswa kembali dibentuk secara kelompok yang kolaboratif dan interaktif.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktek pada seluruh materi gerakan shalat. Sedangkan penguasaan materi dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (d) Guru melakukan kegiatan apersepsi guna mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat atas materi yang akan dikembangkan.
- (e) Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam kelompok sebagaimana komposisi pada siklus II.
- (b) Menugaskan kelompok I dan II bertugas mendemonstrasikan gerakan 1 – 6, kelompok III pada gerakan 7 – 10.

- (c) Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (d) Guru mendemonstrasikan kesepuluh gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama keseluruhan gerakan.
- (e) Guru membimbing kelompok mendemonstrasikan gerakan sesuai tugasnya.
- (f) Melakukan kolaborasi kelompok guna mendemonstrasikan gerakan di depan kelas. Kelompok tugas berbeda, memperhatikan/mencontoh gerakan tersebut.
- (g) Menunjuk siswa secara acak mendemonstrasikan 1 atau 2 gerakan shalat.
- (h) Guru merefleksi kemampuan siswa sekaligus penyempurnaan gerakan
- (i) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

- (a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- (b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- (c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- (d) Memberikan hasil test sebelumnya dan PR sebagai remedial dan pengayaan
- (e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II Pertemuan Kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Mencontohkan seluruh gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok					√
10	Membimbing aktivitas latihan individual					√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada					√

Sambungan Tabel 4.27

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Siswa					
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				20	75
	Jumlah	95				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{95}{100} \times 100 = 95.00; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan kinerja yang optimal. Bimbingan kerjasama kelompok secara bersamaan dilaksanakan pula terhadap siswa secara individual. Dengannya setiap siswa merasa terayomi oleh guru. Suasana kelas tercipta secara suasana kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Kualitas guru ini menjadi jaminan akan tercapainya kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Ketika siklus II pertemuan I, ada beberapa siswa dengan aktivitas sedang. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II, aktivitasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.28 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Nama Siswa	Minat		Perhatian		Partisipasi		Presentasi	
		4	5	4	5	4	5	4	5
1	Aditiya		√		√	√			√
2	Ayu Utami		√		√	√			√
3	Deny Pranata		√		√		√		√
4	M. Hasbi		√		√		√		√
5	M. Yunus		√	√		√			√
6	Mirna		√	√		√			√
7	Munawarah	√		√		√		√	
8	Nor Azizah	√		√			√	√	
9	Nor Latipah		√	√			√	√	
10	Ria Novianti	√		√			√		√
11	Titin		√		√		√		√
	Skor	12	40	24	25	20	30	12	40
	Jumlah	52		49		50		52	
	Total Skor	203							

Berdasarkan data observasi dapat dipresentasikan tingkat keaktifan sepuluh siswa di atas sebagaimana termuat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29 : Observasi Aktivitas Terhadap Sepuluh Siswa

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Aditiya	19	20	85	Aktif
2	Ayu Utami	19	20	85	Aktif
3	Deny Pranata	20	20	90	Sangat Aktif
4	M. Hasbi	20	20	90	Sangat Aktif
5	M. Yunus	18	20	90	Sangat Aktif
6	Mirna	18	20	90	Sangat Aktif
7	Munawarah	16	20	80	Aktif
8	Nor Azizah	17	20	85	Aktif
9	Nor Latipah	18	20	90	Sangat Aktif
10	Ria Novianti	18	20	90	Sangat Aktif
11	Titin	18	20	90	Sangat Aktif

Sedangkan secara klasikal dengan merujuk kepada data ini pula maka dapat sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{201}{220} \times 100 = 91.36; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Atas dasar hasil observasi terhadap siswa yang sebelumnya berada dalam keaktifan klasifikasi sedang, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa secara klasikal dan individual tingkat keaktifan telah berada dalam klasifikasi sangat aktif. Hal ini tidak terlepas dari dilakukannya bimbingan oleh guru kepada siswa secara individual. Suasana aman dan menyenangkan betul-betul dirasakan oleh seluruh siswa. Dengannya mereka merasa terayomi dan terlindungi yang berdampak kepada meningkatnya kesadaran untuk belajar secara giat dan disiplin.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Atas dasar susunan keanggotaan kelompok sebagaimana dibentuk pada siklus sebelumnya, maka pada siklus pertemuan kedua ini demonstrasi gerakan shalat dapat dilihat sebagaimana termuat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30 Kemampuan Gerakan Shalat Kel. Kolaboratif

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri yang sempurna					√
2	Ketepatan gerakan takbiratulihram					√
3	Tata cara bersidekap					√
4	Gerakan rukuk dan tuma'ninah					√
5	Gerakan iktidal dan tuma'ninah					√
	Total Skor					25
	Jumlah	25				

Sedangkan kemampuan ketepatan gerakan shalat yang didemonstrasikan oleh kelompok kolaboratif III dan IV, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.31 Kemampuan Gerakan Shalat Kel. Kolaboratif

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
6	Gerakan sujud dan tuma'ninah					√
7	Gerakan duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah					√
8	Gerakan duduk tasyahud awal dan tuma'ninah					√
9	Gerakan duduk tasyahud akhir dan tuma'ninah				√	
10	Gerakan salam					√
	Total Skor				4	20
	Jumlah	24				

Berdasarkan demonstrasi kedua kelompok kolaboratif di atas, maka kemampuan ketepatan gerakan shalat secara klasikal, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{49}{50} \times 100 = 98.00; \text{klasifikasi sangat tinggi}$$

Mengacu kepada demonstrasi yang dilakukan kelompok kolaboratif, kemampuan yang dilakukan siswa menunjukkan ketepatan gerakan shalat yang optimal. Kesepuluh gerakan shalat telah mampu dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dengan tepat dan sempurna.

Sedangkan kemampuan siswa secara individual, dengan menunjuk siswa secara acak maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.32 Kemampuan Gerakan Shalat secara Individual

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati																
		Takbiratulihram					Rukuk					Sujud						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Aditiya					√					√					√		
2	Ayu Utami				√						√					√		
3	Deny Pranata					√					√					√		
4	M. Hasbi					√					√					√		
	Skor				4	15					4	15					4	15
	Jumlah	19					19					19						
	Total Skor	57																

Dari demonstrasi oleh siswa secara individual di atas, kemampuan ketepatan gerakan shalat adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{57}{60} \times 100 = 95.00; \text{klasifikasi sangat tinggi}$$

Mengacu kepada presentasi kelompok kolaboratif dan individual dalam mendemonstrasikan ketepatan gerakan shalat, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara kelompok, seluruh gerakan shalat telah mampu dipraktekkan dengan tepat dan sempurna. Kerjasama yang dibangun secara dinamis dan interaktif terbukti mampu memperbaiki dan menyempurnakan beberapa kelemahan/kekurangan yang terdapat pada siklus I dan II.

Sedangkan presentasi individual yang mengacu kepada 4 orang siswa menunjukkan bahwa penunjukkannya secara acak untuk mendemonstrasikan gerakan tertentu, mampu dipraktekkan dengan tepat dan sempurna. Atas dasar kemampuan siap yang dimiliki oleh siswa, maka secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh siswa telah mampu

mempraktekkan ketepatan gerakan shalat. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam materi gerakan shalat mencapai keberhasilan. Baik siswa secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai kemampuan gerakan shaat yang tepat dan sempurna sesuai ketetapan syariat.

4) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang didasarkan kepada post test pada siklus II peremuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.33 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	10	5	50	45,45
2	9	4	36	32,72
3	8	2	16	14,54
	Jumlah	11	102	100
	Rata-rata		92,72	

Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 92,72 menunjukkan klasifikasi sangat berhasil. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan praktek ketepatan gerakan shalat, juga berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di samping itu, secara individual siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Seluruh siswa mencapai ketuntasan, bahkan terdapat 5 orang siswa mampu mencapai nilai sempurna (nilai 10). Pencapaian ini berarti pula bahwa kemampuan ketepatan gerakan shalat, memberikan berkontribusi terhadap hasil belajar yang optimal. Atas dasar ini pula dapat dikatakan bahwa

siswa telah mampu mencapai kompetensi pembelajaran materi gerakan shalat, baik secara teori maupun praktek.

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran materi gerakan shalat yang dikembangkan guru penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Bimbingan dan pengayoman kepada siswa yang dilakukan guru mampu membangun suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode demonstrasi melalui kinerja belajar kelompok yang dinamis dan interaktif berfungsi efektif dalam menumbuhkan rasa nyaman bagi siswa dalam belajar. Keberhasilan pengelolaan ini menunjukkan kualitas keguruan yang tinggi. Dengannya guru dapat membelajarkan siswa secara berkualitas pula menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sesuai kompetensi yang ditetapkan.
- 2) Aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif dan kolaboratif. Beberapa kelemahan yang terdapat, baik pada siklus I maupun II, mampu diperbaiki dan ditingkatkan sehingga keaktifan individual maupun kelompok berjalan secara terarah. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan segenap kemampuan

dan kesanggupannya melaksanakan tugas-tugas belajar yang ditetapkan. Dengannya suasana kelas terbangun secara dinamis dan interaktif bagi tercapainya masyarakat belajar yang kreatif dan partisipatif.

- 3) Kinerja belajar secara kolaboratif, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa secara bersamaan. Melalui bimbingan dan penugasan secara individual, siswa mampu membangun kepercayaan diri mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas secara tepat dan lancar. Atas dasar ini dapat dikatakan penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat dengan tepat dan sempurna. Karenanya metode ini dapat pula diterapkan pada materi sejenis dalam aspek yang berbeda.
- 4) Nilai belajar siswa yang ditunjukkan melalui post test di akhir pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Kemampuan praktek berkontribusi terhadap pemahaman siswa pada aspek teoritis. Dengan melakukan dan mengalami sendiri proses belajar, siswa mampu mengingat segenap rangkaian tata cara maupun kekeliruan gerakan yang diujikan dalam soal test. Metode demonstrasi terbukti berperan efektif bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran selama 2 x (2 x 35 menit) pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir 3 Kecamatan

Kandungan tahun pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih "Praktek Shalat Fardhu", dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, persentasi kemampuan pengelolaan pembelajaran hanya 76; klasifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 86; klasifikasi sangat baik. Aktivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar ini kembali meningkat pada siklus III mencapai 93; kasifikasi sangat baik. Dari ketiga siklus tersebut persentasi rata-rata aktivitas guru sebesar 86.66; klasifikasi sangat baik.

Meningkatnya kualitas pengelolaan proses belajar mengajar didukung semangat dan motivasi yang tinggi agar siswa mampu memahami tahapan belajar melalui metode demonstrasi. Ketepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kinerja belajar siswa. Segenap tahapan ke arah terlaksananya penerapan metode secara baik dilakukan oleh guru. Identifikasi dan analisis masalah, pembuatan RPP, LKS pedoman observasi dan evaluasi secara efektif memberi kontribusi positif bagi tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kinerja ke arah pengelolaan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah ditunjukkan ketika pada awal penerapan metode demonstrasi (siklus I), guru mengalami kesulitan dalam membimbing aktivitas belajar siswa. Penugasan demonstrasi secara kelompok belum mampu dilaksanakan siswa secara kolaboratif. Kerjasama intern tidak terbangun, siswa cenderung aktif

secara individual. Hal ini menyebabkan partisipasi antar sesama belum tercipta secara dinamis. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam latihan demonstrasi gerakan, sementara yang lain hanya diam ataupun mengikuti demonstrasi kelompoknya dengan gerakannya sendiri. Kondisi ini menyebabkan alokasi waktu banyak digunakan untuk membangun kinerja kelompok secara interaktif.

Mengacu kepada kelemahan di atas, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dengan membentuk keanggotaan tim yang berbeda. Adanya 2 kelompok yang memiliki kesamaan tugas, menciptakan kompetisi agar mampu melakukan gerakan secara lebih baik. Menyadari akan hal ini guru membangun kolaborasi agar tercipta kebersamaan di dalam belajar. Melalui kinerja pengelolaan dimaksud, tercipta suasana dinamis dan interaktif dalam belajar.

Keberhasilan pengelolaan siklus II kemudian dilanjutkan pada siklus III dengan menekankan pada kinerja belajar siswa yang belum maksimal. Keaktifan secara kolaboratif memberi dampak positif bagi keaktifan individual. Dengannya setiap tahapan pembelajaran mampu dilaksanakan oleh guru secara terarah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan tugas keguruannya secara profesional dan berkualitas.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara perlahan menunjukkan keaktifan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I hanya mencapai 70.92; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus II sebesar

85.92; klasifikasi aktif dan siklus III mencapai 91.50; klasifikasi sangat aktif. Atas dasar ini rata-rata ketiga siklus sebesar 82.78; klasifikasi aktif.

Mengacu kepada data observasi di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran melalui metode demonstrasi menunjukkan grafik yang terus meningkat. Jika pada siklus I, keaktifan siswa masih bersifat individual tanpa mau bertanya kepada siswa lain tentang ketepatan demonstrasi gerakan, pada siklus II kondisi ini dapat diperbaiki. Bimbingan intensif yang dilakukan guru agar siswa menjalain kebersamaan intern dan antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas, telah mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Tercipta suasana kondusif, dinamis dan interaktif.

Pada siklus II, keaktifan siswa dalam kelompok kembali ditujukan bagi terbangunnya keaktifan individual yang terarah. Sikap memberi dan menerima, membelajarkan dan dibelajarkan antar siswa telah mampu menggerakkan siswa menerima koreksi manakala demonstrasi gerakan yang dilakukannya masih keliru ataupun belum sempurna. Melalui langkah ini masing-masing siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Setiap siswa bergerak secara aktif dan interaktif dalam mencapai tingkat penguasaan dan prestasi belajar yang optimal sesuai kompetensi belajar yang ditetapkan.

3. Kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan keaktifan siswa yang secara bertahap menunjukkan peningkatan, berkorelasi terhadap meningkatnya kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa. Hal ini terlihat

dari hasil observasi siklus I yang hanya mencapai 73.70; klasifikasi sedang. Meningkat pada siklus II menjadi 96.15; klasifikasi sangat tinggi. Hasil ini mengalami penyempurnaan pada siklus III sebesar 98.00; klasifikasi sangat tinggi. Dari data ini rata-rata ketiga siklus sebesar 89.28; klasifikasi sangat tinggi.

Pencapaian tingkat penguasaan siswa didukung oleh terlaksananya bimbingan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru. Kolaborasi antar siswa yang pada siklus I belum mampu terbangun, secara konstruktif di siklus II tercipta kebersamaan antar kelompok dalam belajar. Semangat kebersamaan, saling membantu antar siswa telah dapat keberanian individual untuk tampil di depan kelas. Tumbuh kembangnya kamandirian siswa belajar atas dasar sikap memberi dan menerima memiliki kontribusi yang luas bagi meningkatnya kemampuan ketepatan gerakan shalat yang didemonstrasikan.

Mengacu kepada peningkatan bertahap kemampuan siswa, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui beberapa langkah pengorganisasian belajar siswa, baik kinerja belajar dalam kelompok kolaboratif maupun bimbingan individual, berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat. Dengannya kompetensi belajar yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa secara optimal. Seluruh siswa dapat melakukan gerakan shalat dengan tepat dan sempurna sesuai ketentuan syariat.

4. Meningkatnya kemampuan ketepatan gerakan shalat secara bertahap ke arah kesempurnaan, berkorelasi pula dengan pencapaian hasil belajar siswa yang terus menunjukkan adanya peningkatan. Jika merujuk kepada siklus I, hasil

belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 65.18; klasifikasi sedang. Meskipun hasil ini telah mencapai ketuntasan (65.00), namun masih menyisakan 10 orang siswa (37.03 %) belum mampu mencapai ketuntasan minimal.

Atas dasar nilai hasil belajar yang belum optimal, maka pada siklus II diterapkan kolaborasi inter dan antar kelompok. Perhatian dan partisipasi siswa atas demonstrasi gerakan shalat terbukti mampu meningkatkan hasil belajar hingga mencapai 77.40; klasifikasi berhasil. Melalui penunjukkan secara acak agar siswa mendemonstrasikan gerakan di depan kelas, hasil belajar siswa kembali meningkat pada siklus III mencapai 86.29; klasifikasi sangat berhasil.

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam praktek gerakan shalat, keaktifan individual yang pada siklus I belum terarah yang kemudian dapat dibina secara optimal pada II, terbukti mampu meningkatkan ketetapan gerakan hingga mencapai klasifikasi sangat tinggi. Hal sama juga pada penguasaan materi pembelajaran sehingga pada siklus III tercapai hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain, meskipun ada perbedaan antara keaktifan klasikal (91.50) dengan kemampuan praktek (98.00) dan hasil belajar (86.29), namun motivasi, keaktifan dan kedisiplinan individual siswa atas dasar semangat kebersamaan yang dinamis dan interaktif, akan sangat menentukan bagi tercapainya penguasaan materi dan prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam pembahasan terhadap data-data yang dari hasil tindakan kelas siklus I, II dan III, dapat dielaborasi bahwa penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ketepatan

gerakan shalat menunjukkan keberhasilan. Pencapaian ketepatan gerakan secara sempurna sesuai ketentuan syariat, sangat berkait dengan kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar. Penanganan yang dilakukan guru melalui bimbingan kelompok kolaboratif dan perhatian kepada kesulitan belajar siswa, mampu menumbuhkan apresiasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar akan berkorelasi terhadap motivasi belajar dan keaktifannya mendalami materi pembelajaran. Penerimaan siswa yang positif terhadap dikembangkannya metode demonstrasi dalam pengelolaan aktivitas belajar mereka, di satu sisi berkait dengan kinerja maksimal yang dilakukan guru, namun di sisi lain dikarenakan tumbuh kembangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang dengannya mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Jambu Hilir 3 Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tidak hanya terletak pada ketepatan metode yang dikembangkan namun sangat pula berkait dengan teknik guru dalam mengelola sekaligus memahami kinerja belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan yang dicapai merupakan buah dari kineja bersama antara guru dan siswa. Keaktifan siswa akan tumbuh manakala guru terlibat pula secara aktif di dalamnya.